

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka kematian ibu merupakan indikator makro yang menjadi salah satu kriteria derajat kesehatan. Di Indonesia Angka kematian ibu masih tinggi sehingga masih menjadi prioritas utama dalam penyelesaian masalah di bidang kesehatan (Masfufatun Juni, 2021). Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2018, rata – rata angka kematian ibu (AKI) tercatat mencapai 305 per 100 ribu kelahiran hidup. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia termasuk tinggi diantara Negara *Association of Southeast Asian Nation* (ASEAN). Jumlah kematian ibu yang di himpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Jumlah ini menunjukkan peningkatan di bandingkan tahu 2020 sebesar 4.627 (Nugraha et al., 2021) Angka Kematian Ibu (AKI) di Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2021 sebanyak 49 kasus sedangkan jumlah angka kematian Bayi 744 kasus (Dinkes Provinsi NTT, 2019). Jumlah angka kematian ibu (AKI) di kota kupang 1 tahun terakhir 20 kasus dan angka kematian bayi 104 kasus. Laporan Profil Kesehatan Kabupaten atau Kota Provinsi NTT pada tahun 2021 presentase rata – rata cakupan kunjungan ibu hamil (K1) sebesar 95,70 persen, sedagkan target yang harus dicapai adalah sebesar 100 persen sedangkan hasil cakupan tahun 2020 yaitu K1 100 persen K6 90 persen, target cakupan persalinan oleh tenaga Kesehatan 100 persen sedangkan hasil cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2021 yaitu 82,83 persen, target KF3 dan KN lengkap sebanyak 90 persen hasil cakupan KF 3 pada tahun 2021 sebanyak 83.99 persen, dan cakupan KN lengkap 83,1 persen, Target cakupan KN 1 dan KN lengkap Puskesmas Oesapa tahun 2021 90 persen. Sedangkan hasil kunjungan neonates di Puskesmas Oesapa diketahui pada tahun 2021 cakupan KN 1 90, 89 persen. Dari hasil pencapaian pelayanan KIA (K1,K6 Persalinan, KN dan KF) di puskesmas oesapa tahun 2021 semuanya ternyata masi di bawah target yang ditentukan karena masih minimnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti anjuran tenaga kesehatan.

Dari hasil laporan Angka Kematian Ibu dan Anak yang terjadi di NTT sampai dengan Puskesmas Oesapa, dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab terjadinya Kematian Ibu dan Anak yang terjadi di NTT dan Puskesmas Oesapa menurut

Kemenkes (2015) adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti anjuran tenaga kesehatan salah satunya adalah masyarakat untuk mengikuti anjuran tenaga kesehatan salah satunya adalah tidak rajin melakukan pemeriksaan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas selama kehamilan, persalinan, nifas, neonates (K1,K6,persalinan,KN dan KF) sehingga dari laporan hasil pencapaian pelayanan KIA (K1, K6, persalinan, KN, KF) yang di dapatkan belum mencapai target yang diinginkan. Dan dari penyebab kematian ibu yang terjadi selama 1 tahun terakhir di Puskesmas Oesapa sebanyak 1 orang maka Puskesmas Oesapa melakukan upaya mempercepat penurunan AKI Puskesmas Oesapa dengan cara melaksanakan pelayanan ANC terpadu sesuai kebijakan Kemenkes (2015) dengan standar ANC 10 T melalui Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas atau LILA), tentukan presentasi janin, tentukan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus, dan berikan imunisasi tetanus toksoid (TT) bila diperlukan beri tablet tambah darah (tablet zat besi), periksa laboratorium, tatalaksana atau penanganan kasus dan temu wicara atau konseling.

Standar 10 T yang sudah disebutkan di atas perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan dalam mendeteksi dan mencegah peningkatan AKI dan AKB, dan memberitahu ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC paling sedikit 6 kali kunjungan. Trimester I (0-12 minggu) sebanyak 2 kali, Trimester II (13-28 minggu) sebanyak 1 kali, dan Trimester III(>28 minggu sampai dengan kelahiran) sebanyak 3 kali. Cara meningkatkan status kesehatan ibu, baik bersifat promotif, preventif, maupun kuratif dan rehabilitative. Upaya tersebut berupa pelayanan kesehatan pada pelayanan konseling KB dan kesehatan reproduksi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah Penerapan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny.E.O. Di Tempat Praktek Mandiri Bidan Periode 17 Maret sampai dengan 09 Mei 2024 menggunakan Menejemen Kebidanan Tujuh langkah Varney dan pendokumentasian SOAP”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.E.O di Tempat Praktek Mandiri Bidan. Periode 17 Maret sampai dengan 09 Mei 2024 menggunakan Manejemen Kebidanan tujuh langkah Varney dan pendokumentasian SOAP

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.E.O. Periode 17 Maret sampai dengan 09 Mei 2024?”

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.E.O Di Tempat Praktek Mandiri Bidan berdasarkan Manejemen Kebidanan tujuh langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny.E.O Di Tempat Praktek Mandiri Bidan menggunakan pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny.E.O Di Tempat Praktek Mandiri Bidan menggunakan pendokumentasian SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny.E.O Di Tempat Praktek Mandiri Bidan berdasarkan Manejemen Kebidanan Tujuh langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan Keluarga Berencana pada Ny.E.O Di Tempat Praktek Mandiri Bidan menggunakan Pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Penulisan

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sumbangan peningkatan khasanah ilmu dan pengetahuan tentang Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan Praktik

Hasil Studi Kasus ini bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.

b. Bagi Kemenkes Poltekkes Kupang Prodi DIII Kebidanan

Hasil Studi Kasus ini dapat dijadikan literature di perpustakaan untuk menambah pengetahuan.

c. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, bagi penerapan ilmu yang diterima selama masa kuliah dan peneliti memperoleh pengalaman secara langsung berkaitan dengan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan.

d. Bagi Klien dan Masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

E. Keaslian Laporan

Studi kasus yang penulis lakukan ini serupa dengan studi kasus yang sudah pernah dilakukan oleh mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas Nama Orvince Sintia Rihi dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. D.T Di Pustu Lasiana Periode 09 Februari sampai dengan 16 Mei 2023”. Meskipun serupa tetapi studi kasus yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu, tempat, dan subjek. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2024 dengan judul Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.E.O.Di Tempat Praktek Mandiri Bidan Periode 17 Maret sampai dengan 09 Mei 2024, studi kasus dilakukan menggunakan metode Tujuh langkah Varney dan SOAP, studi kasus dilakukan pada periode tanggal 17 Maret sampai dengan 09 Mei 2024.